

**UNSUR AJARAN BUDDHA TENTANG
REINKARNASI DAN KARMA DALAM FILM KOREA
*ALONG WITH THE GODS: THE TWO WORLDS***



Leoni Ketty Kalla
NPM 163450200550022

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
PROGRAM STUDI BAHASA KOREA
UNIVERSITAS NASIONAL
2019**

**UNSUR AJARAN BUDDHA TENTANG
REINKARNASI DAN KARMA DALAM FILM KOREA
*ALONG WITH THE GODS: THE TWO WORLDS***



Karya Tulis Akhir Ini Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan
Program Diploma Tiga (D3) Akademi Bahasa Asing Nasional

Leoni Ketty Kalla
NPM 163450200550022

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
PROGRAM STUDI BAHASA KOREA
UNIVERSITAS NASIONAL
2019**



**Akademi Bahasa Asing Nasional
Jakarta**

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Leoni Ketty Kalla
NPM : 163450200550022
Program Studi : Bahasa Korea
Judul Karya Tulis : *Unsur Ajaran Buddha tentang Reinkarnasi dan Karma dalam Film Korea Along With The Gods: The Two Worlds*
Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program Diploma III Akademi Bahasa Asing Nasional



Disetujui Oleh,

Pembimbing

Direktur

Zaini, S.Sos, M.A. .

Dra. Rurani Adinda, M.A.



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Akhir ini telah diujikan pada tanggal 13 Agustus 2019

Dra. Ndaru Catur Rini, M.I.Kom.
Ketua Penguji

Dra. Rurani Adinda, M.A.
Sekretaris Penguji

Zaini, S.Sos, M.A.
Pembimbing Penguji



Disahkan pada tanggal 28 Agustus 2019

Zaini, S.Sos, M.A
Ketua Program Studi

Dra. Rurani Adinda, M.A.
Direktur



**Akademi Bahasa Asing Nasional
Jakarta**

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Leoni Ketty Kalla
NPM : 163450200550022
Program Studi : Bahasa Korea
Judul Karya Tulis : Unsur Ajaran Buddha tentang *Reinkarnasi* dan *Karma*
dalam Film Korea *Along With The Gods: The Two Worlds*
Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program Diploma III
Akademi Bahasa Asing Nasional



Pembimbing

Zaini, S.Sos, M.A.

Direktur

Dra. Rurani Adinda, M.A.



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Leoni Ketty Kalla
NPM : 163450200550022
Fakultas : Akademi Bahasa Asing Nasional
Tahun Akademik : 2016/2017

Menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul :

**“Unsur Ajaran Buddha tentang Reinkarnasi dan Karma
dalam Film Korea Along With The Gods: The Two Worlds”**

Karya tulis ini merupakan hasil karya penulis sendiri dan penulis tidak melakukan tindakan plagiarisme. Semua kutipan dalam karya tulis ini telah mengikuti prinsip penulisan karya ilmiah dengan mencantumkan sumber yang jelas.

Penulis bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika akademik dalam pembuatan karya tulis ini.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat.

Jakarta, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan

Leoni Ketty Kalla

ABSTRAK

Nama : Leoni Ketty Kalla
NPM : 163450200550022
Fak./Jurusan : Akademi Bahasa Asing Nasional/Bahasa Korea
Judul KTA : Unsur Ajaran Buddha tentang *Reinkarnasi* dan *Karma*
dalam Film Korea *Along With The Gods: The Two Worlds*

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana konsep tentang *reinkarnasi* dan *karma* dalam agama Buddha direpresentasikan dalam film Korea *Along With The Gods: The Two Worlds*. Sedangkan sub masalah dalam penelitian ini adalah konsep *reinkarnasi* dan *karma* dalam agama Buddha serta sejarah bagaimana agama Buddha masuk ke Korea. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan unsur-unsur ajaran Buddha yang terdapat dalam film *Along With The Gods: The Two Worlds*. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menonton film *Along With The Gods: The Two Worlds* dan membaca buku-buku, jurnal serta sumber online yang terkait. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan *reinkarnasi* dan *karma* sebagai fokus utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ajaran agama Buddha *reinkarnasi* dan *karma* berlaku secara universal kepada semua manusia tanpa terkecuali. Semua orang memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mencapai nirwana dengan melakukan kebaikan. Bahkan seseorang yang bukan penganut Buddha sekalipun dapat mencapai nirwana apabila melakukan perbuatan baik.

Kata kunci : Agama, Buddha, Karma, Korea, Reinkarnasi

ABSTRACT

Name : Leoni Ketty Kalla
Student No. : 163450200550022
Faculty/Major : Akademi Bahasa Asing Nasional/Korean Language
Title : Elements of Buddhism Teachings of Reincarnation
and Karma in Korean Movie *Along With The Gods:
The Two Worlds*

The main problem of this research is how *reincarnation* and *karma* in Buddhism is represented in Korean movie *Along With The Gods: The Two Worlds*. Meanwhile sub-problems in this research are concept of reincarnation and *karma* in Buddhism teachings, also the history about how Buddhism entered Korea. This study aims to explain the reincarnation and *karma* concepts in *Along With The Gods: The Two Worlds* movie. Data processing techniques are done by watching *Along With The Gods: The Two Worlds* movie and reading sources that related to problems. This paper uses a qualitative descriptive approach that places reincarnation and *karma* as main concern. This research's result shows that in Buddhism reincarnation and *karma* apply universally to human beings with no exception. People have the same rights and opportunities to achieve nirvana by doing good deeds. Even someone who is not a Buddhist can reach nirvana if doing all good deeds.

Keywords : *Buddhism, Karma, Korea, Religion, Reincarnation*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama Buddha merupakan salah satu agama tertua di dunia. Agama Buddha lahir berdasarkan ajaran dari Siddhartha Gautama, yang dikenal sebagai *Sakyamuni* atau *The Great Buddha* atau *Sang Buddha*. Ia merupakan seorang pangeran dari sebuah kerajaan di wilayah India sekarang (Harvey, 2013:14). Ia meninggalkan istana dan menjadi pertapa.

Sang Buddha awalnya tidak berpikir untuk menciptakan suatu agama tertentu. Ia hanya memiliki keinginan untuk menyelamatkan diri dari dunia yang penuh dengan penderitaan, dan untuk membangkitkan kesadaran banyak orang secara spiritual. Selain itu, ia tidak menyembah dewa-dewa yang dipersonifikasi, karena para Brahma menyembah dewa-dewa dalam Brahmanisme, juga tidak menyebutkan formalitas keagamaan, tetapi hanya memberikan pengajaran tentang hukum yang mengendalikan manusia. kehidupan dan alam semesta dari dunia material, dan tentang tujuan akhir kultivasi diri dalam kehidupan seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada unsur agama dalam sifat asli agama Buddha.

Menurut Kim Duk-Hwang (1988:100) berdasarkan catatan sejarah Tiga Kerajaan dalam buku *Samguk Sagi* (삼국사기) agama Buddha dibawa masuk ke Korea melalui China pada tahun 372 M. Pada masa itu, Shamanisme masih mendominasi sebagai satu-satunya agama resmi. Namun agama Buddha diterima dengan baik dan berasimilasi dengan Shamanisme. Salah satunya dengan dibangunnya kuil-kuil agama Buddha di daerah bukit dan pegunungan, mirip dengan Shamanisme yang banyak melakukan ritual keagamaan di atas bukit. Agama Buddha memiliki pengaruh begitu besar sehingga menjadi ideologi negara pada masa Dinasti Goryeo (918–1392) (Buswell, 2004:939).

Dalam perkembangannya, agama Buddha mengalami kemunduran terutama pada masa Dinasti Joseon (1392–1897) dimana Konfusianisme

ditetapkan sebagai ideologi negara. Pada masa itu praktik-praktik agama Buddha mulai jarang ditemukan. Masuknya agama lain dari luar Joseon seperti agama Kristen juga menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya penganut Buddha.

Sepanjang sejarah perfilman Korea, telah dibuat sejumlah film yang mengangkat tema agama Buddha. Beberapa di antaranya adalah *Mandala* (1981), *Hwaomkyong* (1993) dan *Spring, Summer, Fall, Winter... and Spring* (2003). Dan pada tahun 2017 Lotte Entertainment bekerjasama dengan Dexter Studio merilis sebuah film berjudul *Along With The Gods: The Two Worlds*.

Film adalah salah satu media yang digunakan sebagai sarana hiburan. Selain itu film juga dapat digunakan sebagai media untuk mengedukasi masyarakat. Dikutip dari ourmovielife.com film dapat memperkaya wawasan seseorang tentang sejarah dan budaya. Film dapat dijadikan salah satu media pembelajaran sejarah oleh penonton karena menampilkan kejadian nyata di masa lalu.

Film *Along With The Gods: The Two Worlds* memberikan gambaran tentang akhirat dan neraka. Dalam film *Along With The Gods: The Two Worlds*, terdapat nilai-nilai ajaran Buddha tentang *reinkarnasi* dan *karma*. Nilai-nilai ajaran Buddha masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Korea, walaupun sebagian besar masyarakat Korea pada masa sekarang tidak lagi menganut agama Buddha.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Film *Along With The Gods: The Two Worlds* menempati urutan kedua film Korea paling banyak ditonton sepanjang sejarah. Dikutip dari entertainment.naver.com berdasarkan data dari Korea Film Commission's Integrated Network, film *Along With The Gods: The Two Worlds* telah ditonton oleh 14.259.394 orang. Film ini juga berhasil menarik minat banyak penonton di Indonesia. Dan setelah menonton film *Along With The Gods:*

The Two Worlds, Penulis tertarik untuk mengkaji dan menjabarkan nilai-nilai ajaran Buddha yang terdapat dalam film tersebut.

1.3 Tujuan Penulisan

Dalam karya tulis ini Penulis ingin menjelaskan tentang *Reinkarnasi* dan *Karma* dalam film *Along With The Gods: The Two Worlds* dari perspektif agama Buddha. Selain itu karya tulis ini juga dibuat untuk memenuhi persyaratan kelulusan Akademi Bahasa Asing Nasional program studi Bahasa Korea untuk mendapat gelar Diploma Tiga.

1.4 Batasan Masalah

Penulis hanya akan menguraikan tentang *reinkarnasi* dan *karma* dalam film *Along With The Gods: The Two Worlds* dikaitkan dengan konsep *reinkarnasi* dan *karma* dalam agama Buddha.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses atau cara untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Menurut Nawawi (1993:176) penelitian kualitatif adalah proses menjangir informasi dan kondisi yang sebenarnya dalam kehidupan suatu objek yang dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017:8).

Metode penelitian yang dilakukan dalam karya tulis ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Metode kualitatif adalah metode. Studi pustaka menurut Nazir (1988) adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang

ingin dipecahkan. Referensi yang digunakan oleh Penulis dalam karya tulis ini bersumber dari film *Along With The Gods: The Two Worlds* sebagai sumber utama, buku-buku, jurnal serta sumber online.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan karya tulis ini terdiri dari tiga bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini Penulis menguraikan Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Batasan Masalah, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : PEMBAHASAN

Dalam bab ini Penulis akan menguraikan mengenai sejarah singkat agama Buddha di Korea, konsep *reinkarnasi* dalam agama Buddha, dan konsep *karma* dalam agama Buddha. Penulis juga akan menulis Sinopsis film *Along With The Gods: The Two Worlds* serta menguraikan mengenai konsep tentang *reinkarnasi* dan *karma* dalam film tersebut.

BAB III : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh penulis dari pembahasan yang dilakukan dalam bab sebelumnya. Kesimpulan ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.



BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Sejarah Agama Buddha di Korea

Kim Duk-Hwang (1988:100) dalam buku *A History of Religions in Korea* menulis agama Buddha pertama masuk ke Korea di masa Dinasti Goguryeo, pemerintahan Raja Sosurim pada tahun 372 Masehi. Agama Buddha dibawa masuk oleh seorang biksu bernama Sundo melalui China. Agama Buddha berasimilasi dan diterima oleh para penganut Shamanisme karena dianggap tidak bertentangan dengan ritual pemujaan alam semesta. Sehingga di masa mendatang gunung-gunung yang diyakini oleh para penganut Shamanisme sebagai tempat bersemayam roh berubah menjadi situs tempat kuil-kuil Buddha didirikan.

Tidak hanya di Kerajaan Goguryeo, agama Buddha juga menyebar sampai Kerajaan Baekje dan Silla. Menurut Ha Taehung (2007:177), berdasarkan catatan sejarah Tiga Kerajaan dalam buku *Samguk Yusa* (삼국 유사) agama Buddha dibawa ke Baekje oleh seorang biksu dari India bernama Malananda. Ia datang ke Baekje di tahun 384 Masehi pada masa pemerintahan Raja Chimnyu (침류왕). Pada masa Kerajaan Baekje di tahun 397 Raja Ashin menerbitkan perintah kerajaan agar rakyat dapat memuja Buddha.

Perkembangan agama Buddha di Silla berkembang di bawah pengaruh Goguryeo. Berdasarkan catatan sejarah Kerajaan Silla (신라 본기) dalam buku *Samguk Sagi* (삼국 사기) agama Buddha dibawa ke Baekje oleh seorang biksu dari Goguryeo bernama Mukhoja. Kedatangan Mukhoja ke Silla mendapat respon kurang baik. Lalu beberapa tahun kemudian datanglah seorang biksu bernama Ado ke Silla. Dalam beberapa tahun berikutnya, biksu dari Goguryeo datang ke Silla dan membuat orang menjadi pengikut Buddha. Pada tahun-tahun berikutnya perkembangan agama Buddha di Silla

berkembang pesat. Para sarjana pergi ke China untuk belajar agama Buddha. Selain itu banyak raja Silla menjadi pengikut Buddha. Kuil-kuil dan patung Buddha banyak didirikan di masa pemerintahan Raja Jinheung (Kim Duk-Hwang, 1988:76). Contohnya Kuil Hwangryong, Kuil Bunhwang, Kuil Bupju, serta beberapa patung perunggu yang ada di dalam Kuil Hwangryong.

Di masa Dinasti Goryeo (918–1392) agama Buddha berada di puncak kejayaan. Pengaruh besar Buddha terjadi selama pemerintahan Raja Munjong. Pada masa pemerintahan Raja Munjong (1046–1083) pencetakan ulang seluruh teks Buddha sejak pemerintahan Raja Hyeonjong berhasil dirampungkan. Raja Munjong secara rutin memerintahkan para pendeta untuk melakukan ritual-ritual agama Buddha. Raja Munjong juga mengirim ketiga putranya yaitu Pangeran Hoo (yang kemudian dikenal sebagai Pendeta Uichon) serta dua pangeran lain untuk belajar agama Buddha secara khusus. Namun pada akhir Dinasti Goryeo, agama Buddha mengalami penurunan karena korupsi dan maraknya gerakan anti-Buddha (Chung Byung Jo, 2007:139-140). Banyak orang menentang agama Buddha karena para pendeta dinilai memiliki terlalu banyak hak istimewa. Para pendeta berada di posisi tinggi dalam strata sosial masyarakat. Mereka memiliki pengaruh dalam perpolitikan negara. Para pendeta dapat mengikuti ujian negara khusus hingga ikut menjabat dalam pemerintahan. Kas kerajaan dialokasikan untuk kepentingan para pendeta dan untuk pengadaan ritual-ritual agama Buddha yang memakan banyak biaya.

Pada masa dinasti Joseon, Raja pertama Joseon yaitu Yi Seonggye (juga dikenal sebagai Raja Taejo) menetapkan Konfusianisme sebagai ideologi negara. Menurut Pu Nam Chul (2011:37) Konfusianisme bukanlah sebuah agama, melainkan sebuah etika sosial dan teori politik. Walaupun Konfusianisme menjadi ideologi negara, agama Buddha masih mendapat tempat di Joseon. Raja Taejo bahkan tercatat memiliki seorang guru spiritual agama Buddha bernama Muhak (무학) atau disebut juga Master Muhak (Chung Byung Jo, 2007:141).

Pada masa pemerintahan Raja Taejong gerakan anti-Buddha kembali muncul. Raja Taejong menentang praktek-praktek Buddha, dan sebaliknya ia sangat berpihak kepada para sarjana Konfusius. Ia mendukung pembangunan banyak sekolah Konfusius dan memiliki hubungan karib dengan para sarjana Konfusius. Sedangkan di masa pemerintahan Raja Sejong Yang Agung (1418–1450) penindasan terhadap agama Buddha berkurang (Chung Byung Jo, 2007:148). Ia berpendapat bahwa karena Konfusianisme adalah ideologi negara dan Buddha adalah agama maka keduanya dianggap tidak bertentangan (Pu Nam Chul, 2011:40). Tetapi walaupun Raja Sejong menaruh respek terhadap agama Buddha, ia berperan dalam penurunan jumlah institusi agama Buddha di Joseon (Buswell, 1999:139). Lalu pada akhir Dinasti Joseon agama Kristen mulai masuk sehingga pengikut agama Buddha mulai mengalami penurunan.

Di masa pendudukan Jepang di Korea (1910–1945) seluruh aspek kehidupan masyarakat Korea terutama sosial-budaya diganti dan harus mengadopsi budaya Jepang. Agama Buddha tradisional Korea pun mengalami penindasan dan dipaksa mengikuti ajaran Buddha versi Jepang. Lalu pada tahun 1950 hingga sekarang agama Buddha terus mengalami pemurnian dan kembali pada ajaran Buddha tradisional Korea. Salah satu tokoh yang berperan dalam gerakan pemurnian ini adalah Master Kyongho dan Master Yongsong.

Pada masa sekarang jumlah pengikut Buddha tidak sebanyak jaman kerajaan. Berdasarkan data sensus dari Korean Statistical Information Service jumlah pengikut Buddha di Korea tercatat sebanyak 15,5% pada tahun 2015. Meskipun demikian ajaran Buddha masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Korea.

2.2 Konsep Reinkarnasi dalam Agama Buddha

Dikutip dari *Encyclopaedia Britannica* daring (www.britannica.com), *reinkarnasi* adalah sebuah proses terlahirnya kembali aspek dari diri seseorang baik kesadaran, pikiran, jiwa atau beberapa entitas lainnya ke dalam wujud lain. Hal ini berarti tidak menutup kemungkinan seseorang dapat terlahir kembali sebagai manusia, hewan, maupun makhluk lain. Bahkan dipercaya para dewa sekalipun belum mencapai nirwana dan akan terlahir kembali.

Menurut Baik Yongseong (2017:141) proses *reinkarnasi* dapat dianalogikan seperti metamorfosis. Untuk sampai kepada fase kehidupan selanjutnya dibutuhkan transformasi dari jasmani yang lama ke tubuh jasmani baru. Seperti kupu-kupu yang berasal dari ulat, demikian pula manusia bertransformasi ke wujud lain di kehidupan selanjutnya. Sementara Lin dan Yen dalam *International Journal of Dharma Studies* (2015:3) menulis bahwa reinkarnasi dan *karma* menjelaskan mengapa setiap orang dilahirkan berbeda. Saudara kembar sekalipun tidak akan sama dalam hal temperamen, intelektual, dan moral.

Menurut Dalai Lama (1992:8) dalam kosmik agama Buddha dikenal enam alam *reinkarnasi*. Keenam alam tersebut adalah alam para dewa, setengah dewa, manusia, hewan, roh jahat, dan penghuni neraka. Keenam alam tersebut dibagi menjadi tiga alam yang lebih tinggi dan tiga alam yang lebih rendah. Tiga alam yang lebih tinggi adalah alam para dewa, manusia, dan setengah dewa. Sedangkan tiga alam yang lebih rendah adalah alam hewan, roh jahat, dan penghuni neraka. Pada beberapa teks Buddha terdahulu, alam para dewa dan setengah dewa disatukan sehingga hanya dikenal lima alam.

Dunia atau alam para dewa merupakan tempat paling nyaman. Kelahiran kembali di alam para dewa dipercaya berasal dari akumulasi *karma* yang sangat baik. Dewa tidak perlu bekerja, dan dapat menikmati semua kesenangan yang ditemukan di bumi. Namun, kesenangan dari dunia ini

mengarah pada kurangnya pengejaran spiritual sehingga tidak dapat mencapai nirwana. Mayoritas umat Buddha menjalankan ajaran agama Buddha dengan motivasi agar dapat dilahirkan kembali di alam para dewa.

Makhluk setengah dewa merupakan makhluk yang punya kekuatan tertentu seperti dewa tetapi memiliki tingkatan lebih rendah dari para dewa. Makhluk setengah dewa dinilai sebagai bagian dari dunia jahat karena mereka digambarkan sering melawan para dewa. Mereka juga sering menyusahkan manusia melalui penyakit dan bencana alam.

Dunia atau alam manusia merupakan tempat manusia tinggal. Agama Buddha menyatakan bahwa seseorang yang terlahir kembali di alam ini akan memiliki ciri fisik, sifat dan moral yang berbeda dari kehidupan sebelumnya. *Karma* masa lalu menjadi penyebab seseorang terlahir kembali di alam manusia. Namun kelahiran kembali di alam ini dianggap beruntung karena manusia memiliki kesempatan untuk mengakhiri siklus *reinkarnasi* dan mencapai nirwana.

Dunia atau alam hewan merupakan alam yang dipandang buruk dalam ajaran Buddha. Karena hewan tidak bisa berbicara dan saling memangsa satu sama lain. Selain itu hewan dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, contoh dikonsumsi, dijual atau dipakai sebagai tunggangan. Dalam beberapa teks Buddha, tumbuhan juga termasuk dalam alam hewan karena tidak memiliki kesadaran.

Hantu dan roh jahat lainnya adalah wujud kelahiran kembali yang disebabkan oleh *karma* dari hawa nafsu berlebihan. Mereka tidak memiliki tubuh serta tidak terlihat (Harvey, 2013:34). Dalam teks Buddha, hantu dan roh jahat digambarkan sebagai makhluk dengan mulut dan tenggorokan sangat kecil tapi berperut sangat besar. Mereka selalu lapar dan haus walau telah diberi makan dan minum. Ketika *karma* buruk mereka habis, makhluk ini akan terlahir kembali.

Dunia atau alam penghuni neraka merupakan alam paling rendah dalam kosmik Buddha. Keberadaan para penghuni neraka di alam ini adalah sebagai konsekuensi atau akibat dari perbuatan buruk seperti mencuri, menipu, dusta, perzinahan dan sebagainya. Neraka sendiri digambarkan dalam banyak versi, seperti delapan alam neraka yang sangat panas, delapan sangat dingin, dimakan hidup-hidup, pemukulan dan bentuk-bentuk penyiksaan lainnya sesuai akumulasi *karma* jahat. Makhluk penghuni alam neraka terlahir kembali di alam lain setelah *karma* jahatnya berjalan, lalu mereka akan mati dan mendapatkan kesempatan lain. Hal ini berbeda dengan neraka dalam konsep agama Kristen dimana setelah menghadapi penghakiman maka seseorang akan masuk surga atau neraka kekal.

Dalam ajaran Buddha dipercaya sebelum mencapai *moksa* (kelepasan atau kebebasan dari ikatan duniawi) maka semua makhluk hidup tidak akan bisa lepas dari rantai *reinkarnasi*. Siklus *reinkarnasi* berulang-ulang ini disebut *samsara*. Seseorang baru akan terbebas dari rantai *reinkarnasi* dan mencapai nirwana setelah mencapai *moksa*.

Nirwana secara umum dapat diartikan sebagai tempat dimana tidak ada lagi penderitaan. Smith mengungkapkan bahwa nirwana dapat memiliki banyak interpretasi. Secara negatif, nirwana berarti suatu keadaan dimana berkas keinginan pribadi telah lenyap seluruhnya dan segala hal yang membatasi kehidupan yang tanpa batas itu telah hilang (Smith, 1999:147). Nirwana juga dapat berarti kehidupan tanpa batas.

2.3 Konsep *Karma* dalam Agama Buddha

Karma berasal dari bahasa Sansekerta yang diartikan sebagai efek, akibat, atau konsekuensi dari segala perbuatan (baik maupun buruk) yang dilakukan oleh seseorang. *Karma* berlaku hanya kepada dirinya sendiri. Jadi *karma* tidak bisa diturunkan seperti dari orangtua ke anak maupun sebaliknya.

Menurut Atkinson (2010:121) *karma* dapat diibaratkan seperti hukum gravitasi yang berlaku tanpa pilih-pilih, terjadi secara alami seperti

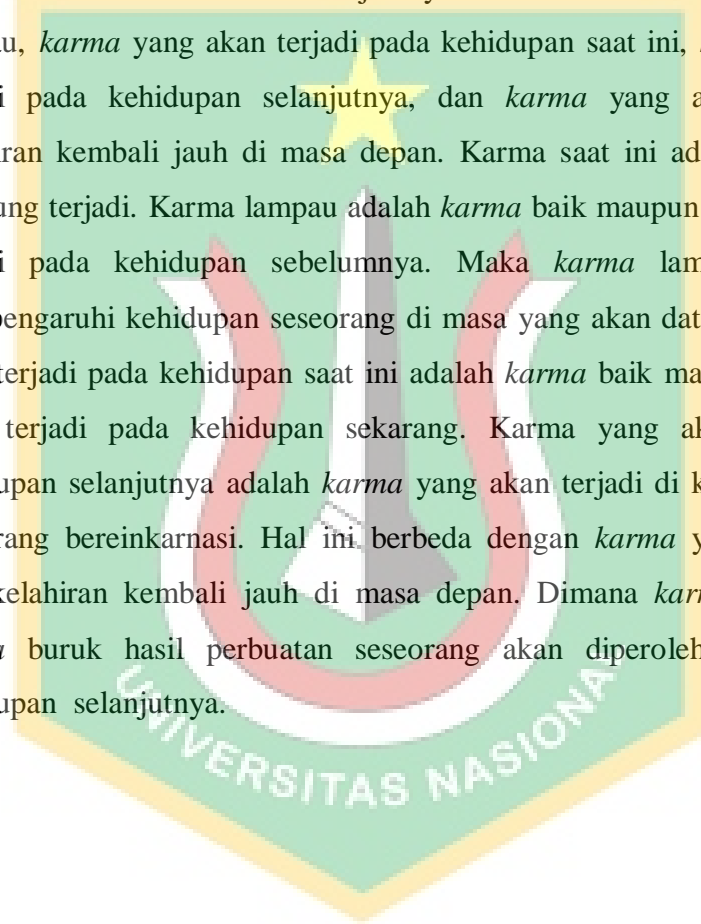
banyak hukum lain yang berlaku di alam semesta. Sedangkan menurut Harvey (2013:39) *karma* adalah dorongan psikologis di balik tindakan yang adalah 'karma', yang menjadikan rangkaian sebab yang berujung pada buah karma (*karmaphala*). Maka suatu tindakan harus disengaja jika ingin menghasilkan buah karma. Sedangkan Gombrich (1997:51) mengatakan bahwa Sang Buddha mendefinisikan *karma* sebagai niat; apakah niat itu memanasifestasikan dirinya dalam bentuk fisik, vokal atau mental, niat itu sendiri yang memiliki karakter moral: baik, buruk ataupun netral.

Lin dan Yen (2015:2) mengatakan bahwa dalam konsep agama Kristen dan Islam seseorang akan masuk neraka apabila tidak percaya kepada Tuhan/Allah. Hal ini berbeda dalam teori agama Buddha. Orang yang bukan penganut Buddha akan tetap mendapat upah di masa depan jika melakukan kebaikan dan tidak melakukan hal buruk. Seseorang yang tidak percaya kepada Tuhan sekalipun tidak akan masuk neraka apabila melakukan perbuatan baik semasa hidup. Sementara Harvey (2013:40) berpendapat bahwa seseorang tidak boleh dihakimi atas kondisinya saat ini. Yang terpenting saat ini adalah bagaimana seseorang bertindak dan bagaimana orang lain memperlakukan dirinya.

Menurut Ikeda Daisaku (1994:33) terdapat sembilan jenis karma dalam ajaran Buddha. *Karma* tersebut dapat dibagi menjadi berdasarkan jenis, sifat, dan waktu terjadinya. Karma berdasarkan jenis terdiri dari *karma* baik dan *karma* buruk. Karma baik adalah *karma* dari amal perbuatan baik yang dilakukan. Sementara *karma* buruk diakibatkan oleh perbuatan seperti membunuh, mencuri, perbuatan asusila, berbohong, memuji sesuatu secara berlebihan, fitnah, tipu daya, keserakahan, kemarahan, dan kebodohan. Contoh akibat dari *karma* buruk yaitu penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan menyebabkan kematian (Ikeda Daisaku, 1994:78-79). Karma baik dan karma buruk dapat terjadi saat ini, di masa yang akan datang, maupun pada kehidupan berikutnya.

Karma berdasarkan sifat terdiri dari *karma* yang dapat diubah (temporer) dan *karma* yang tidak dapat diubah (permanen). Karma yang dapat diubah adalah *karma* yang tidak langsung menghasilkan buah *karma*. Karma ini lebih ringan daripada karma yang tidak dapat diubah (permanen). Sementara karma yang tidak dapat diubah adalah *karma* yang bersifat permanen dan biasanya telah ditentukan kapan akan terjadi.

Karma berdasarkan waktu terjadinya terdiri dari *karma* saat ini, *karma* lampau, *karma* yang akan terjadi pada kehidupan saat ini, *karma* yang akan terjadi pada kehidupan selanjutnya, dan *karma* yang akan terjadi saat kelahiran kembali jauh di masa depan. Karma saat ini adalah *karma* yang langsung terjadi. Karma lampau adalah *karma* baik maupun buruk yang telah terjadi pada kehidupan sebelumnya. Maka *karma* lampau tidak akan mempengaruhi kehidupan seseorang di masa yang akan datang. Karma yang akan terjadi pada kehidupan saat ini adalah *karma* baik maupun buruk yang akan terjadi pada kehidupan sekarang. Karma yang akan terjadi pada kehidupan selanjutnya adalah *karma* yang akan terjadi di kehidupan setelah seseorang bereinkarnasi. Hal ini berbeda dengan *karma* yang akan terjadi saat kelahiran kembali jauh di masa depan. Dimana *karma* baik maupun *karma* buruk hasil perbuatan seseorang akan diperoleh pada beberapa kehidupan selanjutnya.



2.4 Film *Along With The Gods: The Two Worlds*



Gambar 2.1. Poster Film *Along With The Gods: The Two Worlds*
(Sumber: www.cgw.co.kr)

Along With The Gods: The Two Worlds merupakan film asal Korea Selatan. Film berdurasi 140 menit ini ditayangkan pertama kali di Korea Selatan pada tanggal 20 Desember 2017. Film ini merupakan hasil adaptasi dari *webtoon* karya komikus Joo Homin berjudul sama. Film produksi Lotte Entertainment ini disutradarai oleh Kim Yonghwa.

Film ini diperankan oleh aktor-aktor ternama Korea seperti Ha Jungwoo dan Ju Jihoon. Dalam film ini, Ha Jungwoo berperan sebagai Ketua Pembela Gangrim. Sementara Ju Jihoon dan aktris Kim Hyanggi berperan sebagai Haewonmaek dan Deokchun. Sedangkan karakter Jahong diperankan oleh aktor Cha Taehyun.

2.4.1 Sinopsis Film

Seorang pemadam kebakaran bernama Kim Jahong diceritakan meninggal saat sedang bertugas. Kemudian datang dua pembawa pesan dari alam maut yang menjemputnya: Haewonmaek dan Lee Deokchun. Mereka memiliki tugas untuk mendampingi Kim Jahong melalui tujuh neraka tempat penghakiman dalam 49 hari untuk menyelidiki bagaimana ia menjalani hidupnya. Jahong dipuji sebagai “roh mulia” oleh Deokchun dan Haewonmaek dan dibawa ke gerbang neraka (초군문). Di gerbang neraka, ia bertemu Gangrim (Ha Jungwoo), ketua pembela Jahong di neraka penghakiman.

Di dua neraka pertama Jahong bebas dari penghakiman, tetapi dalam perjalanan menuju neraka ketiga Jahong dan ketiga pembela menghadapi banyak rintangan. Dan di neraka ketiga, neraka kebohongan (거짓지옥) Jahong dan kedua pembela berhadapan dengan dewa Taesan (태산대왕). Jahong didakwa karena berpura-pura menjadi ayah dari anak temannya yang telah meninggal dan mengirim surat kepada anak itu secara rutin.

Di neraka keempat yang bernama “Neraka ketidakadilan” (불의지옥) mereka bertemu dewa Ogwan (오관대왕). Disana Jahong melihat bagaimana manusia dihukum oleh dewa. Kemudian di neraka kelima, “Neraka Pengkhianatan” (배신지옥) ia berhadapan dengan dewa Songje (송제대왕). Jahong dinyatakan tidak memiliki kesalahan apapun sehingga tidak dihukum.

Di “Neraka Kekejaman” (폭력지옥) Jahong didakwa atas percobaan pembunuhan adiknya, Suhong. Dan akhirnya di neraka ketujuh setelah melalui penghakiman selama 49 hari Jahong dinyatakan bebas dari semua tuntutan dan dapat langsung bereinkarnasi.

2.4.2 Konsep *Reinkarnasi* dan *Karma* Dalam Film

Seperti agama-agama lain di dunia, agama Buddha juga mengenal adanya konsep neraka. Di neraka orang-orang berdosa akan mendapat hukuman sesuai amal perbuatan selama hidupnya. Menurut Chung Byung Jo (2007:88) tidak seperti di agama-agama lain, neraka dalam konsep Buddha bersifat sementara atau temporer. Seseorang dihukum hanya sampai batas waktu tertentu, lalu akan dilahirkan kembali. Akan tetapi batas waktu tersebut tidak pasti. Seseorang mungkin akan dihukum di neraka hanya dalam hitungan hari, minggu, berbulan-bulan atau dalam kurun waktu puluhan, ratusan bahkan ribuan tahun.

Di awal film diceritakan Jahong dijemput oleh dua pembela, lalu bertemu ketua tim pembela yaitu Gangrim. Gangrim adalah sosok yang ada dalam mitologi masyarakat Korea. Dalam sebuah cerita mitos berjudul Chasa Bonpuri (차사본풀이) Gangrim diutus ke alam maut untuk menangkap dewa Yeomra karena telah mencabut nyawa ketiga putra Gwanyangsaeng. Di alam maut ia bertemu dewa Yeomra yang berjanji akan datang ke alam manusia. Sejak saat itu Gangrim mampu pergi serta kembali ke alam maut. Pada akhir cerita, Gangrim diangkat menjadi pembawa pesan dari alam maut.

Di Film *Along With The Gods: The Two Worlds*, Gangrim merupakan ketua pembela di neraka penghakiman. Dalam film digambarkan Gangrim memiliki kesadaran sehingga mampu mengingat peristiwa yang terjadi di kehidupannya sebelum bereinkarnasi. Di kehidupan sebelumnya Gangrim digambarkan sebagai seorang kepala panglima perang kerajaan. Pada saat berkelahi melawan Haewonmaek, tiba-tiba Gangrim teringat bagaimana ia dan adiknya di kehidupan sebelum *reinkarnasi* sering berkelahi. Selain itu sewaktu melihat ibu Jahong dan Suhong di kamp militer, Gangrim teringat bagaimana dulu seorang ibu yang mirip ibu Jahong dan Suhong menngisi anaknya yang meninggal.

Film *Along With The Gods: The Two Worlds* menceritakan seputar bagaimana Jahong menghadapi penghakiman oleh para dewa di tujuh neraka. Para dewa tersebut adalah tujuh dari sepuluh dewa dalam agama Buddha Korea (Chung Byung Jo, 2007: 102-103). Sepuluh dewa tersebut yaitu dewa Jinkwang, dewa Chogwang, dewa Songje, dewa Ogwan, dewa Yeomra, dewa Byeonsong, dewa Taesan, dewa Pyondung, dewa Toshi, dan dewa Odochollyung. Dewa Yeomra adalah dewa paling dikenal. Ia muncul dalam cerita mitos Chasa Bonpuri (차사본풀이) bersama Gangrim. Dalam cerita tersebut dewa Yeomra memberi tugas kepada Gangrim membawa sebuah buku berisi urutan kapan seseorang akan meninggal dan pergi ke alam manusia. Di akhir cerita, dewa Yeomra mengangkat Gangrim sebagai pembawa pesan dari alam maut.

Di neraka pertama, “Neraka Pembunuhan” (살인지옥) dewa Byeonsong (변성대왕) bertindak sebagai hakim. Di neraka pertama, Jahong didakwa menyebabkan rekannya sesama pemadam meninggal. Namun setelah diselidiki ternyata rekannya yang meminta Jahong menyelamatkan korban kebakaran dan segera keluar dari gedung itu. Jahong keluar bersama korban kebakaran, namun ia tidak sempat masuk kembali untuk menyelamatkan rekannya karena gedung itu meledak. Pada peristiwa itu Jahong berhasil menyelamatkan delapan orang korban kebakaran. Saat itu sebenarnya ia mungkin saja memilih menyelamatkan rekannya sesama pemadam dan membiarkan korban kebakaran di dalam gedung. Namun akhirnya ia memutuskan menyelamatkan korban kebakaran daripada menolong temannya sendiri. Jahong memperoleh karma baik atas perbuatannya tersebut berupa pembebasan dari hukuman.

Neraka yang kedua disebut “Neraka Kemalasan” (나태지옥). Jahong berhadapan dengan dewi Chogang (초강대왕). Di Neraka Kemalasan Jahong dipuji karena melakukan banyak pekerjaan selama hidupnya. Ia hampir tidak memiliki waktu istirahat sampai pernah pingsan ketika sedang bekerja.

Namun Jahong mengatakan itu semua dilakukan demi uang. Dewi Chogang pun murka dan bersiap menjatuhkan hukuman, namun tim pembela membela Jahong. Mereka berkata Jahong membutuhkan banyak uang untuk bertahan hidup serta biaya pengobatan ibunya. Karma baik Jahong berupa bakti kepada orangtua ditunjukkan dalam adegan dimana selain menjadi pemadam kebakaran Jahong juga bekerja serabutan sebagai pelayan restoran, supir, dan berbagai pekerjaan lain demi ibu dan adiknya Suhong. Jahong pun dibebaskan dari segala tuntutan.

Dalam perjalanan menuju neraka ketiga, Jahong dan ketiga pembela untuk pertama kalinya menghadapi banyak rintangan berbahaya. Gangrim memutuskan akan melakukan penyelidikan di dunia manusia. Gangrim memberikan mandat kepada Haewonmaek dan Deokchun untuk mendampingi Jahong. Ketika berada di alam manusia, ia melihat sosok roh pendendam. Roh itu adalah roh Suhong, adik Jahong. Gangrim segera mengejar roh Suhong namun kehilangan jejak.



Gambar 2.2 Hukuman di Neraka Kebohongan

(Sumber: Film *Along With The Gods: The Two Worlds*, 54:17)

Ketika sampai di neraka ketiga, “Neraka Kebohongan” (거짓지옥) Jahong dan kedua pembela berhadapan dengan dewi Taesan (태산대왕). Jahong didakwa karena berpura-pura menjadi ayah dari anak temannya yang telah meninggal dan mengirim surat kepada anak itu secara rutin. Jahong sempat dihukum dewi Taesan, tetapi Gangrim dan Deokchun bekerjasama membela Jahong. Gangrim lewat Deokchun membela Jahong dengan mengatakan Jahong sempat menulis surat palsu untuk ibunya di rumah sakit. Dalam hal ini karma baik Jahong yaitu walaupun ia berbohong, ia melakukan demi kebaikan ibunya. Oleh karena itu, kesehatan ibu Jahong membaik sehingga dapat pulang ke rumah.



Gambar 2.3 Jahong dan kedua pembela menuju neraka kelima
(Sumber: Film *Along With The Gods: The Two Worlds*, 1:16:18)

Di neraka Jahong dan kedua pembela melanjutkan perjalanan ke neraka berikutnya. Jahong dan kedua pembela melewati daerah bersalju menuju neraka keempat yang bernama “Neraka Ketidakadilan” (불의지옥). Disana mereka bertemu dewa Ogwan (오관대왕). Di neraka ini, semua orang yang berbuat ketidakadilan selama hidupnya dimasukkan ke dalam peti es. Jahong tidak memiliki kesalahan apapun sehingga dapat langsung ke neraka

selanjutnya dengan menaiki kereta gantung. Namun dendam Suhong membuat kereta gantung yang dinaiki Jahong rusak di tengah perjalanan.

Di neraka kelima, “Neraka Pengkhianatan” (배신지옥) Jahong didakwa oleh dewa Songje (송제대왕). Bentuk hukuman di Neraka Pengkhianatan yaitu jiwa orang yang berkhianat dikurung dalam cermin, lalu cermin tersebut dipecahkan. Jahong yang merupakan roh mulia memiliki hak istimewa sehingga tidak perlu melewati penghakiman dan dapat melanjutkan perjalanan ke neraka berikutnya.

Sementara itu di alam manusia Gangrim kembali melihat roh Suhong. Gangrim segera mengejar dan berhasil menjebaknyanya di atas sebuah menara. Suhong mengungkapkan bahwa ia merasa dendam kepada temannya di militer, Dongyeon dan seniornya. Ia dikubur hidup-hidup karena Dongyeon mengira ia mati setelah tidak sengaja tertembak. Mereka tidak menyelamatkan nyawa Suhong dan pergi menguburkannya secara diam-diam di suatu tempat yang cukup jauh dari kamp militer. Setelah Suhong dikuburkan, senior Dongyeon mengancam agar merahasiakan kejadian ini dari semua orang. Dongyeon tidak bisa melupakan bagaimana Suhong mati serta terus dihantui rasa bersalah. Dongyeon diceritakan hampir mati gantung diri, tetapi berhasil digagalkan oleh Gangrim atas permintaan Suhong. Perbuatan ini berpengaruh pada Jahong dan para pembela yang tengah menghadapi rintangan di alam maut. Mereka dapat melanjutkan perjalanan ke neraka berikutnya.

Di neraka keenam, “Neraka Kekejaman” (폭력지옥) Jahong didakwa oleh dewa Jinkwang (진광대왕) atas percobaan pembunuhan adiknya. Jahong tidak pernah meminta maaf pada adiknya sehingga di penghakiman dewa Jinkwang memutuskan Jahong pantas dihukum. Gangrim lewat Deokchun membela Jahong dengan meminta agar hukuman ditangguhkan. Jika di neraka terakhir Jahong terbukti bersalah, maka hukuman Jahong akan menjadi dua kali lipat. Jahong pun dapat pergi ke neraka ketujuh.



Gambar 2.4 Jahong ketika akan bereinkarnasi
(Sumber: Film *Along With The Gods: The Worlds*, 2:06:39)

Di neraka terakhir, “Neraka Hubungan Keluarga” (천륜지옥) Jahong berhadapan dengan dewa Yeomra (염라대왕). Jahong dinyatakan terbukti bersalah. Namun sementara vonis terakhir dibacakan, roh Suhong masuk ke dalam mimpi ibunya. Di situ mereka berdua menyadari bahwa ibu mereka tahu apa yang telah mereka lakukan, dan telah memaafkan mereka. Pada akhirnya dewa Yeomra menyatakan bahwa Jahong benar-benar diampuni sehingga tidak perlu dihukum lagi dan Jahong dapat langsung bereinkarnasi.

Konsep *karma* dalam film ini digambarkan dengan bagaimana amal perbuatan selama hidup menjadi penentu nasib seseorang di neraka penghakiman. Selama hidupnya walaupun pernah berbuat jahat Jahong melakukan banyak perbuatan baik. Pada suatu waktu Jahong rela mempertaruhkan nyawa demi menolong seekor kucing di gedung. Akibatnya ia terjatuh dari ketinggian lalu menimpa sebuah mobil tepat di bawahnya. Selain itu ia juga pernah menolong tiga ekor sapi yang terjebak di tengah aliran sungai. Walaupun dulu Jahong juga pernah berbuat jahat, pada akhirnya semua karma baik dan maaf dari ibunya menyelamatkan Jahong dari hukuman di neraka.

2.4.3 Hubungan antar Personal dalam Keluarga



Gambar 2.5 Suhong (kiri) dan Jahong beserta ibu mereka
(Sumber: Film *Along With The Gods: The Worlds*, 1:00:48)

Kim Jahong dikisahkan memiliki ibu yang tuna rungu dan sakit-sakitan, serta seorang adik laki-laki. Jahong, Suhong, dan ibunya tinggal bersama dalam sebuah rumah kecil. Awalnya keluarga mereka harmonis serta hidup bahagia walau berkekurangan. Namun lama kelamaan Jahong kecil tidak tahan hidup susah dan berpikir untuk mengakhiri hidupnya.

Hubungan saudara antara Jahong dan Suhong, adiknya digambarkan tidak harmonis. Suhong sangat membenci Jahong karena ia meninggalkan rumah dan tidak pernah kembali lagi. Terlebih lagi dulu Jahong pernah berusaha membunuh ibu yang sedang tertidur. Jahong berpikir akan lebih baik apabila mereka sekeluarga mati daripada hidup menderita. Ia berencana membunuh ibu serta Suhong, lalu melakukan bunuh diri. Tetapi rencana itu digagalkan oleh Suhong. Mereka pun bertengkar di rumah. Tanpa mereka ketahui ternyata ibu mendengar semua perdebatan mereka tapi berpura-pura sudah tidur. Sejak saat itu Jahong pun pergi dari rumah dan tidak pernah kembali karena merasa bersalah pada ibunya.

Suhong pun merasa dendam pada Jahong. Ia tidak peduli ketika Gangrim mengatakan bahwa Jahong mengalami masa sulit di neraka penghakiman karena Suhong. Tetapi Suhong menjawab ia tidak peduli. Jahong telah meninggalkan rumah 15 tahun yang lalu serta tidak peduli lagi pada keadaan ibu serta adiknya. Akan tetapi di akhir film Suhong jugalah yang membantu Jahong sehingga dibebaskan dari segala tuntutan.

Hubungan Jahong dan ibunya sangat baik. Walaupun tidak tinggal bersama ibu dan adiknya lagi, Jahong digambarkan tetap menyayangi ibunya. Ia melakukan berbagai pekerjaan dari pagi hingga malam untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membayar biaya pengobatan ibunya. Ia juga membelikan ibunya sebuah *rice cooker* sebagai pengganti panci di rumah yang gosong dari uang hasil tabungannya. Selain berprofesi sebagai pemadam kebakaran, Jahong juga bekerja sebagai pelayan restoran dan berbagai pekerjaan lainnya. Ia hampir tidak memiliki waktu untuk beristirahat. Selain itu Jahong secara rutin memberi kabar kepada ibunya melalui surat. Setelah meninggal ia memberontak saat dijemput untuk dibawa ke akhirat oleh Haewonmaek dan Deokchun. Ia tidak mau meninggal dan berpisah dengan ibunya untuk selamanya. Bahkan hingga di neraka penghakiman pun ia terus memohon agar dapat kembali menemui ibunya di alam manusia.

Hubungan Suhong dan ibunya pun sangat baik. Sejak Jahong meninggalkan rumah, Suhong sering membantu ibunya berjualan. Akan tetapi ketika Suhong masuk militer ia jarang pulang ke rumah sehingga ibunya tinggal sendiri. Ketika ibunya mendapat kabar bahwa Suhong hilang, ia sangat terpukul. Sampai pada suatu hari ibu Jahong dan Suhong datang ke kamp militer memohon agar tentara lain mencari keberadaan anaknya. Keduanya pun dipertemukan kembali dimana Suhong datang untuk berpamitan kepada ibunya. Setelah itu Suhong kembali ke neraka penghakiman bersama Gangrim.

Ibu Jahong dan Suhong diceritakan sangat menyayangi kedua anaknya. Walaupun memiliki keterbatasan fisik, ia bekerja keras mengurus serta membesarkan kedua anaknya. Pada waktu Jahong pergi meninggalkan rumah, ia merasa sedih serta selalu merindukan Jahong. Di akhir film diceritakan ibu Jahong mengetahui perbuatan Jahong yang dulu ingin membunuhnya, tetapi ia memaafkan Jahong. Hal ini membuat Jahong dibebaskan dari semua tuntutan hukuman di neraka dan dapat langsung bereinkarnasi. Sedangkan ketiga pembela Jahong akan menjadi pembela untuk Suhong di neraka penghakiman selama 49 hari.



BAB III

KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

Film *Along With The Gods: The Two Worlds* memberikan sedikit gambaran tentang alam maut dan neraka dari perspektif agama Buddha. Film ini memberi pelajaran agar setiap orang bisa menghargai kesempatan hidup yang dimiliki. Karena setelah seseorang meninggal maka waktu yang dimiliki untuk berkarya serta berbuat amal kebaikan akan habis. Kemudian semua hal yang kita lakukan semasa hidup akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Selain itu film ini juga memberikan gambaran hubungan kasih sayang antara ibu dan anak. Dimana kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya tidak akan hilang sampai kapanpun.

Walaupun di agama Buddha terdapat konsep *karma*, pada hakikatnya manusia tetap memiliki kebebasan. Tidak ada yang mengatur atau memaksa bagaimana seseorang harus bertindak serta apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan. *Dharma* dan ajaran-ajaran dalam agama Buddha dimaknai sebagai ajakan bagaimana agar manusia dapat mencapai nirwana. Namun manusia sepenuhnya memegang kendali dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Film *Along With The Gods: The Two Worlds* menjelaskan bahwa *reinkarnasi* dan *karma* berlaku secara universal dan adil bagi semua orang. Semua manusia memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mencapai nirwana dengan melakukan kebaikan. Perbuatan baik dilakukan bukan karena mengharapkan imbalan di kehidupan yang akan datang, namun agar semua manusia hidup dalam keselarasan.

3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea

‘신과 함께: 좌와 별’ 영화는 저승과 지옥의 모습을 보여 준다. 이 영화는 모든 사람이 자신의 삶에 주어지는 많은 기회들을 소중히 여겨야 한다는 교훈을 준다. 왜냐하면 한 사람이 죽고 나면, 의미 있는 일을 하거나 다른 사람들을 도와 줄 수 있는 시간도 없어지기 때문이다. 그리고 우리가 살면서 한 모든 일들에 대해 내세에서도 책임을 져야 한다. 또한 이 영화는 어머니와 아이들 사이의 사랑 이야기를 담고 있다. 어머니의 아이에 대한 애정은 언제든지 사라지지 않는다.

불교에서는 ‘업’(Karma)이라는 개념이 있지만, 근본적으로 인간은 자신의 인생에 대해 자유를 가지고 있다. 아무도 누군가가 어떻게 행동해야 하는지 강요하지 않는다. 그 다음에 해야 할 것과 하면 안 되는 것이 있다. 이 영화는 ‘Dharma’ (불교에서의 법)나 불교에서의 가르침이 인간이 열반에 오를 수 있도록 도와준다는 것을 보여 준다. 하지만 인간은 스스로 통제력을 갖고 있으며 자신의 인생에 대해 책임져야 한다.

“신과 함께: 좌와 별” 영화는 모든 사람에게 보편적이고 평등하다고 암시한다. 모든 인간은 친절을 베풀어 열반에 도달할 동일한 권리와 기회를 가진다. 모든 사람은 좋은 행동이 미래의 인생에 대한 보상을 기대하는 것이 아니라 모든 사람이 조화를 이루도록 하는 것이다.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

ABSTRAK..... vi

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2 Alasan Pemilihan Judul..... 2

1.3 Tujuan Penulisan..... 3

1.4 Batasan Masalah..... 3

1.5 Metode Penelitian..... 3

1.6 Sistematika Penulisan..... 4

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Sejarah Agama Buddha di Korea..... 5

2.2 Konsep *Reinkarnasi* dalam Agama Buddha..... 8

2.3 Konsep *Karma* dalam Agama Buddha..... 10

2.4 Film *Along With The Gods: The Two Worlds*..... 13

2.4.1 Sinopsis Film..... 14

2.4.2 Konsep *Reinkarnasi* dan *Karma* dalam Film..... 15

2.4.3 Hubungan Antar Personal dalam Keluarga..... 21

BAB III KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia..... 24

3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea..... 25

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 26 |
| RIWAYAT HIDUP | 29 |



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Atkinson, William Walker. 2010. *Reincarnation and The Law of Karma*. Hollister: YOGeBooks
- Baek Yongseong. 2017. *The Sun Over The Sea of Enlightenment: Gakhae Illyun*. Seoul: Jogye Order of Korean Buddhism
- Buswell, Robert. 2004. *Encyclopedia of Buddhism*. Detroit: Macmillan Reference
- Buswell, Robert. 1999. "Buddhism under Confucian Domination: The Synthetic Vision of Sosŏn Hyujŏng". Haboush, JaHyun Kim and Martina Deuchler eds. dalam *Culture and the State in Late Chosŏn Korea*. Cambridge: Harvard University Press
- Chung Byung Jo. 2007. *History of Korean Buddhism*. Paju: Jimoondang
- Cohen, Richard. 2017. *Beyond Enlightenment*. New York: Routledge
- Conze, Edward. 1967. *Thirty Years of Buddhist Studies*. Oxford: Bruno Cassirers
- Dalai Lama. 1992. *The Meaning of Life: Buddhist Perspectives on Cause and Effect*. Boston: Wisdom Publications
- Gombrich, Richard. 1997. *How Buddhism Began: The Conditioned Genesis of the Early Teachings*. New Delhi: Munshiram Manoharlal Publishers
- Harvey, Peter. 2013. *An Introduction to Buddhism: Teachings, History and Practices*. Cambridge University Press
- Hyun-key, Kim Hogarth. 2002. *Syncretism of Buddhism and Shamanism in Korea*. Seoul: Jimoondang International
- Ikeda, Daisaku. 1994. *Unlocking The Mysteries of Birth and Death: Buddhism in Contemporary World*. London: Warner
- Kim Duk-Hwang. 1988. *A History of Religions in Korea*. Seoul: Daeji Moonhwa-sa
- Kim Busik. 2012. *The Silla Annals of The Samguk Sagi* (translated by Edward J. Schultz and Hugh Kang). Seongnam: Academy of Korean Studies Press

Kim Yeongsu. 2016. *Sheaves of Korean Buddhist History: Joseon Bulgyosa-go*. Seoul: Jogye Order of Korean Buddhism

Lancaster, Lewis R. 1989. *Introduction of Buddhism to Korea: New Cultural Patterns*. California: Asian Humanities Press

Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Smith, Huston. 1999. *Agama-agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA

Sumber Jurnal:

Baker, Don. 2006. "The Religious Revolution in Modern Korean History". *The Review of Korean Studies* Vol. 9 No. 3/September 2006:249-275

Lin and Yen. 2015. "On The Naturalization of Karma and Rebirth". *International Journal of Dharma Studies* (2015)

Pu Nam Chul. 2011. "Joseon Kings' Personal Belief in Buddhism and Its Political Significance". *The Review of Korean Studies* Volume 14 No. 1 (March 2011)

Yoon Seungyong. 2012. "The Movement to Reform Korean Buddhism and The Limits Thereof". *Korea Journal*/Autumn 2012

Sumber Daring (Online):

Anonim. 2018. [Resmi] 'Along With The Gods', 'Pasar Internasional' film Korea urutan kedua sepanjang sejarah ([공식] '신과함께', '국제시장' 꺾었다... 역대 韓 영화 2 위) entertain.naver.com/ranking/read?oid382&aid=0000625070. Diakses tanggal 12 Juli 2019

Anonim. 2017. Bagaimana Film Mempengaruhi Masyarakat? (*How Do Movies Affect Society?*) <https://www.ourmovielife.com/2017/01/15/how-do-movies-affect-society>. Diakses tanggal 12 Juli 2019

Anonim. 2019. Chasa Bonpuri (차사본풀이) <https://namu.wiki/w/차사본풀이>. Diakses tanggal 15 Juli 2019

Kang Jin-ok. 2018. Asal Usul Pembawa Pesan Alam Maut, Chasa (*Origin of Underworld Messenger, Chasa*) <https://folkency.nfm.go.kr/en/topic/detail/5400>. Diakses tanggal 15 Juli 2019

Korean Creative Content Agency. 2019. *Dewa Yeomra* (염라 대왕). culturecontent.com/content/contentView.do?search_div=CP_THE&search_div_id=CP_THE002&cp_code=cp0224&index_id=cp02240103&content_id=cp022401030001&search_left_menu= . Diakses tanggal 15 Juli 2019

The Editors of Encyclopaedia Britannica. 2017. *Reinkarnasi (Reincarnation)* britannica.com/topic/reincarnation. Diakses tanggal 30 Juli 2019



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena Penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Akhir yang berjudul Unsur Ajaran Buddha tentang *Reinkarnasi* dan *Karma* dalam Film Korea *Along With The Gods: The Two Worlds*. Karya Tulis Akhir ini disusun berdasarkan penelitian dan pencarian informasi dari buku-buku, jurnal, film dan sumber-sumber lainnya.

Karya Tulis Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diplomat Tiga (D3) Program Studi Bahasa Korea di Akademi Bahasa Asing Nasional Universitas Nasional, Jakarta. Dalam penyusunan Karya Tulis Akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua Penulis yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat sehingga Penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis ini dengan baik dan sesuai waktu yang ditentukan.
2. Ibu Dra. Rurani Adinda, M.A selaku Direktur sekaligus Ketua Program Studi Bahasa Korea Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.
3. Bapak Zaini, S.Sos, M.A selaku Wakil Direktur Program Studi Bahasa Korea Akademi Bahasa Asing Nasional dan dosen pembimbing yang selalu memonitor dan membimbing sehingga Penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Akhir ini dengan baik.
4. Dosen-dosen dan staff Program Studi Bahasa Korea ABANAS : Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A., Bapak Fahdi Sachiya S.S., M.A, Bapak Heri Suheri S.S., Ibu Yayah Cheryah S.E., M.A., Ibu Ndaru Catur Rini, M.I.Kom, Ibu Im Kyung-ae, Ibu Ko Yoo Kyung, Bapak Park Kyeong Jae dan para staff administrasi Akademi Bahasa Asing Nasional Program Studi Bahasa Korea.

5. Sahabat-sahabat sekaligus motivator dan penyemangat: Cindy, Finzi, Victoria, Laura, Rika, Amanda, Jenni, Ika, Tri, Fadilla, Park Haneul, Lee Hajeong, Jang Heesun, Yoon Taegy, Lee Taeri. Terima kasih karena selalu mau mendengarkan keluh kesah penulis dan memberi semangat.
6. Teman-teman di Akademi Bahasa Asing Nasional program studi Bahasa Korea yang telah berjuang bersama-sama dan saling berbagi semangat agar dapat menyelesaikan Karya Tulis Akhir ini tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Akhir ini memiliki banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk kesempurnaan penulisan karya tulis di masa mendatang. Semoga Karya Tulis Akhir ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.



RIWAYAT HIDUP

Nama : Leoni Ketty Kalla
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 14 Oktober 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Tunas Kelapa C/126
Rawa Lumbu, Bekasi Timur 17114
No. Telpn : 081398053145
E-mail : LydiaLeoni93@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- 2000-2006 : SD Marsudirini Bekasi
- 2006-2009 : SMP Marsudirini Bekasi
- 2009-2012 : SMA Marsudirini Bekasi
- 2012-2015 : Universitas Katolik Atmajaya - Program Studi Akuntansi
- 2016-2019 : Universitas Nasional - Program Studi Bahasa Korea

